

## **JUEGOS EN EL PARQUE**

2004, 3'38"

**Jorge Alban Dobles** (Kosta Rika)



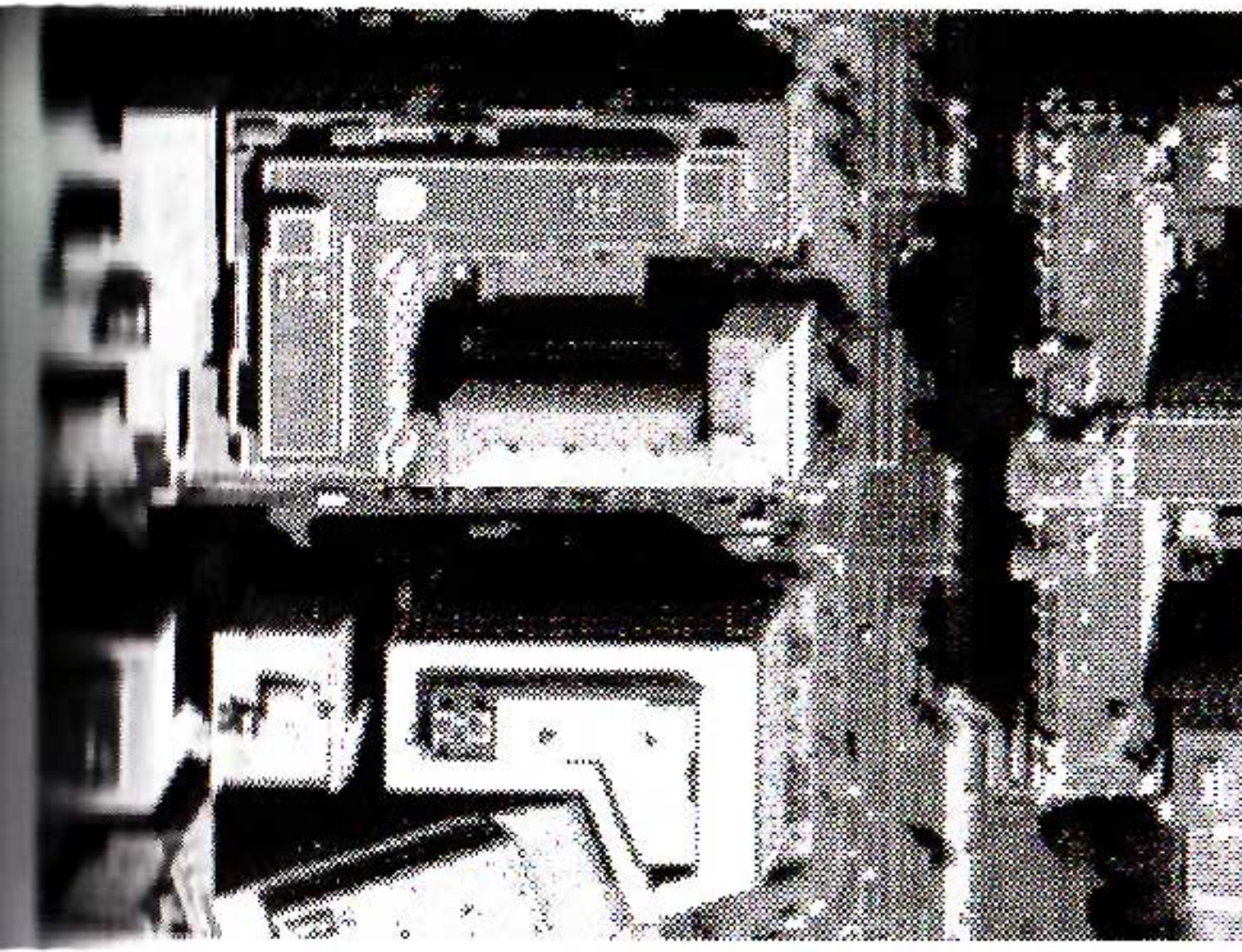
Bentuk permainan video merupakan wahana untuk perenungan tentang jurang antara fakta yang dianggap bagian dari sejarah dan narasi-narasi kecil yang membentuk hidup sehari-hari. Dua anak bermain-main menghancurkan tokoh-tokoh seraya berusaha membuat grafiti wajah J.F. Kennedy dalam sebuah permainan yang dibuat oleh sang penulis.

Jorge Albán Dobles (Kosta Rika, 13 Desember 1967) lulus dari jurusan seni rupa di New York, jurusan sinema di Madrid, dan fotografi di Yerusalem dan Kosta Rika, tempat ia mengerjakan studi pascasarjananya dalam bidang komunikasi. Karyanya telah dipamerkan di Colombia, Prancis, Belanda, dan Amerika Serikat, di mana *Juegos en el Parque* memperoleh penghargaan di Bienial Seni Rupa Video Inter-Amerika yang kedua di Washington.

The format of a videogame is the vehicle for this meditation on the gulf between the facts considered part of history and the small narratives that make up daily life. Two children play at mowing down characters as they try to graffiti a bust of J.F. Kennedy in a game created by the author.

Jorge Albán Dobles (Costa Rica, 13/12/1967) graduated in visual arts in New York, cinema in Madrid, and photography in Jerusalem and Costa Rica, where he is working on his postgraduation in communication. His work has been exhibited in Colombia, France, Holland, and the USA, where "Juegos en el Parque" received honorary mention at the 2nd Inter-American Biennial of Video Art in Washington.





## **BAGHDAD 1001**

2007, 5'

**Riaz Mehmood & Nadia Kurd (Irak)**

Video eksperimental kami terdiri atas gambar-gambar yang diambil secara acak dari web dan dibaurkan dalam runutan dengan narasi latar yang berdasarkan pada suatu bagian dari kisah Sarahzad dalam *Dongeng 1001 Malam*. Seperti juga Sarahzad, kami menggunakan kisah-kisah serta gambar-gambar ini untuk menjaga agar ingatan tentang kota ini tetap hidup.

Nadia Kurd adalah seorang seniman dan penulis. Karya-karyanya telah diterbitkan dalam FUSE Magazine Critical Times, MIX Magazine, dan Proteus, A Journal of Ideas. Nadia memiliki gelar B.F.A dari Universitas Ottawa serta gelar Master dalam Sejarah Seni dari Universitas York. Saat ini ia bekerja sebagai Koordinator Program di SAVAC (South Asian Visual Arts Collective).

Riaz Mehmood adalah seorang seniman video eksperimental yang berasal dari Pakistan. Praktik multidisipliner Riaz mencakup seni pertunjukan, film, dan desain. Karya-karyanya telah ditayangkan di Royal Ontario Museum, The Regent Park Film Festival, dan selama penyelenggaraan 401 Artsweek. Riaz lulus dari Ontario College of Art and Design pada 2005. Ia kini tinggal di Toronto dan bekerja sebagai *video-editor* dan perancang *web* lepas.

Our experimental video consists of images taken randomly from the web and are blended in sequence with a voice over narration based on a passage from Scheherazade's tales in *1001 Nights*. Just like Scheherazade, we have used these stories and images to keep the memories of the city alive.

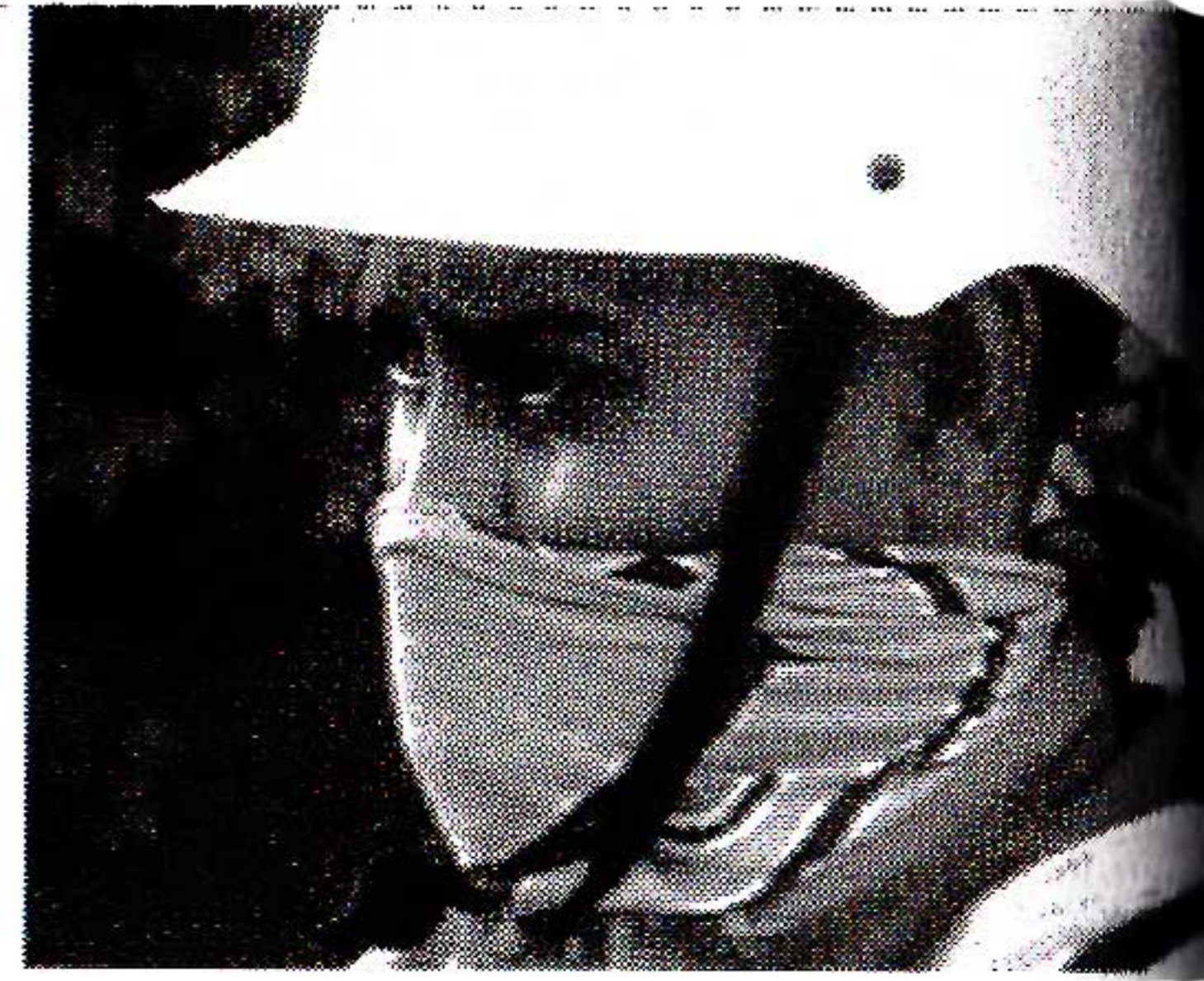
Nadia Kurd is an artist and writer. Her work has been published in the FUSE Magazine Critical Times, MIX Magazine, and Proteus, A journal of Ideas. Nadia has a B.F.A. from the University of Ottawa and a Masters of Art History from York University. She is currently the Programming Coordinator for SAVAC (South Asian Visual Arts Collective).

Riaz Mehmood is an experimental video artist originally from Pakistan. Riaz's multidisciplinary practice encompasses performance, film, and design. His work has been screened at the Royal Ontario Museum, The Regent Park Film Festival, and during 401 Artsweek. Riaz graduated from the Ontario College of Art and Design in 2005. He currently resides in Toronto and works as a freelance video editor and web designer.



**BANDITS**

2005, 16'30"

**Tiong Ang** (Belanda)

Suatu perekaman yang gelisah, selalu bergerak dan berubah atas para pengendara sepeda motor di Yogyakarta, berfokus pada para pengendara dengan masker di muka hidung dan mulut mereka. Dimaksudkan sebagai perlindungan sederhana terhadap masalah polusi yang kian parah yang harus dihadapi oleh banyak kota Asia dalam kebangkitan mereka memasuki modernisasi, citraan-citraan yang menerus atas para pengendara bermasker ini menimbulkan suatu rasa resistensi dan perlawanan, sementara di pinggiran *frame* jejak wajah-wajah tak bermasker, tapak-tapak agama, kelas sosial, serta budaya tradisional yang berbeda-beda dapat ditelusuri.

Tiong Ang lahir pada 1961 di Surabaya. Ia belajar di Akademi Rietveld dan di Royal Academy of Fine Arts, keduanya di Amsterdam. Ia berpartisipasi dalam Biennale Shanghai 2004, Biennale Venezia 2001, Biennale Istanbul 1995, dan Biennale Havana 1994. Ia tinggal dan bekerja di Amsterdam, dan pernah mengikuti program residensi di Senegal (1990), Jerman (1999), Afrika Selatan (2000), dan Indonesia (2002). Ia diwakili oleh Galeri Lumen Travo di Amsterdam dan Galeri Florence Lynch di New York.

A nervous, always moving and everchanging recording of motorcyclists in Yogyakarta, focusing on riders with a mask before nose and mouth. Meant as a simple protection against a growing pollution problem that many Asian cities have to face in their rise into modernization, the continuous images of masked riders evoke a sense of resistance and subversiveness, while in the periphery of the frame signs of unmasked faces, tracks of different religions, social class and traditional culture can be traced.

Tiong Ang was born in 1961 in Surabaya, Indonesia. He studied at the Rietveld Academy and Royal Academy of Fine Arts, both in Amsterdam. He participated in the 2004 Shanghai Biennale, the 2001 Venice Biennale, the 1995 Istanbul Biennale, and the 1994 Havana Biennale. He lives and works in Amsterdam. Residencies in Senegal (1990), Germany (1999), South Africa (2000), Indonesia (2002). He is represented by Lumen Travo Gallery, Amsterdam and Florence Lynch Gallery, New York.



**TERJUNJUNG 9**

2005, 17'

**Perdana Kartawi Yudha** (Indonesia)

Video parodi tentang sinetron Indonesia. *Terjunjung 9* mencoba membahasakan kembali bahasa opera sabun di televisi Indonesia. Dalam video ini juga dihadirkan iklan-iklan yang memparodikan tentang iklan di televisi dimana citra adalah segalanya.

Perdana Kartawi Yudha lahir di Mojokerto, 28 Juli 1985. Mengambil Penulisan Skenario Film di FFTV IKJ. *Terjunjung 9* adalah proyek kerjasama antara FFTV IKJ dan ILO untuk menentang praktik buruh anak. Film ini mendapat nominasi FFI 2005 kategori Film Pendek Terbaik, Nominasi Film Favorit FFP Konfiden 2006.

This is a parody about the Indonesian soap operas that screen on tv. *Terjunjung 9* try to identify television languages and criticize media culture. In the video, also there are parody about tv commercial.

Perdana Kartawi Yudha was born in Mojokerto, July 28, 1985. He studied Screenwriting at the FFTV IKJ. *Terjunjung 9* is a collaborative project between the FFTV IKJ and the ILO to fight against the practice of child workers. The film was nominated as the Best Short Film in FFI 2005 and as Audience Favorite Film at the Konfiden Short Film Festival 2006.



## PURA-PURA NINJA

2006, 14'41"

**Joe "Bram" Pemuda Nagan** (Indonesia)



Sebuah cerita kepahlawanan seorang Ninja misterius dari kampung Nagan yang selalu datang menolong warga setempat yang membutuhkan jasanya. Namun, sebagai seorang manusia biasa yang bisa jatuh cinta dan memiliki kenangan, Mas Ninja kurang beruntung dalam soal asmara, hingga suatu hari dia harus menyelamatkan seseorang yang selalu dia cintai.

Film ini adalah hasil *workshop* antara Ruang MES 56, Four Colour, dan PENA, dengan pemuda-pemuda Kampung Nagan. Film ini adalah film pertama yang dibuat oleh pemuda Nagan, dan bisa dijadikan sebuah catatan sejarah perfilman Nagan.

This is a heroic story of a mysterious Ninja warrior from the village of Nagan, who always comes to help anyone in the village who needs his help. As a usual human being who can fall in love and have memories, however, Brother Ninja is a bit unfortunate in the field of love, until one day he has to save someone whom he always loves.

The film is the result of a workshop between Ruang MES 56, Four Colour, and PENA, with the youth from the Village of Nagan. This is the first film created by Nagan youth and can serve as an important note in Nagan's cinematic history.